

# STRATEGI *LEARNING COMMUNITY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS WACANA DESKRIPTIF SISWA SD

Supriyadi

Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman 6 Kota Gorontalo  
e-mail: supriyadiung@yahoo.co.id

**Abstract: Implementing Learning-community Strategy to Improve the Ability of the Fifth-grade Students in Writing Descriptive Texts.** This classroom action research describes how the implementation of learning-community strategy improves the ability of the fifth-grade students of an elementary school in Gorontalo in writing descriptive texts. After two cycles, each involving the stages of planning, implementing, observing, and reflecting, the study indicates that the implementation of learning-community strategy can improve the students' writing ability as reflected in the data obtained from participant observation, interview, and tests. Additionally, the strategy can improve the students' learning activities, collaborative skills, learning effectiveness, and social competence.

**Keywords:** learning-community strategy, writing ability, descriptive texts

**Abstrak: Strategi *Learning Community* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Wacana Deskriptif Siswa SD.** Masalah yang dikaji dalam PTK ini adalah bagaimanakah strategi belajar *learning community* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis wacana deskriptif pada siswa SD. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian terdiri atas lima langkah, yakni persiapan tindakan, implementasi tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Teknik pengambilan data terdiri atas observasi partisipatif, wawancara, dan tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi belajar *learning community* dapat meningkatkan keterampilan menulis wacana deskriptif dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Implementasi strategi *learning community* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar, kolaborasi antarsiswa, keefektifan belajar, dan kompetensi sosial siswa.

**Kata kunci:** strategi *learning community*, keterampilan menulis, wacana deskriptif

Keterampilan menulis wacana deskriptif siswa belum menampakkan kemajuan yang signifikan. Terdapat sejumlah kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyusun wacana deskriptif. Berdasarkan hasil observasi, diskusi dengan guru, dan wawancara dengan siswa kelas V SD Negeri 2 Bulila Kabupaten Gorontalo diperoleh informasi bahwa kesulitan siswa dalam menyusun wacana deskriptif terdapat pada pemilihan topik, penyusunan paragraf pendahuluan, penyusunan paragraf inti/isi, dan penyusunan paragraf penutup.

Kesulitan siswa dalam memilih topik tampak pada pemilihan topik yang kurang berkualitas, terlalu sederhana, dan terlalu mudah untuk ukuran kelas V SD. Seharusnya siswa sudah dapat memilih topik yang agak kompleks. Kesulitan dalam menyusun paragraf pendahuluan tampak dalam menyusun kalimat

topik yang menjadi kunci paragraf pembuka. Hal itu akan berakibat pada kesulitannya dalam menyusun kalimat-kalimat penjelas. Kesulitan yang sama dialami siswa dalam menyusun kalimat topik pada paragraf inti dan paragraf penutup. Dalam hal itu siswa sering menggunakan kalimat yang diawali dengan kata "dengan demikian, ...". Hal itu menandakan bahwa siswa belum mampu membedakan paragraf pembuka, paragraf inti, dan paragraf penutup. Kalimat yang diawali dengan kata "dengan demikian, ..." adalah kalimat simpulan yang seharusnya ditempatkan pada akhir paragraf.

Kesulitan tersebut dapat berakibat pada rendahnya prestasi siswa dalam menyusun wacana deskriptif. Selama ini prestasi siswa relatif rendah, yakni rerata 5,5. Rendahnya prestasi siswa tersebut